

**PEMBENTUKAN RESILIENSI PEKERJA SOSIAL PADA MASA
PANDEMI - TRANSISI PANDEMI COVID-19
(STUDI DI YAYASAN RUMAH IMPIAN DAN YAYASAN SAYAP IBU
YOGYAKARTA)**



Oleh :

Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM: 20200012079

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM 20200012079

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM: 20200012079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM : 20200012079

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM: 20200012079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1227/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pembentukan Resiliensi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi-Transisi Pandemi Covid-19
(Studi di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATNA JUNYEKAWATI SHOLIKAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012079
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 63a160076e798



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 63a02249a3f8d

Penguji III

Widayanti

Dr. Sri Widayanti



Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a27ff61359e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PEMBENTUKAN RESILIENSI PEKERJA SOSIAL PADA MASA PANDEMI - TRANSISI PANDEMI COVID-19 (STUDI DI YAYASAN RUMAH IMPIAN DAN YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ratna Junyekawati Sholikah
NIM : 20200012079
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2022

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

ABSTRAK

Munculnya wabah pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, menimbulkan permasalahan dan dampak terhadap interaksi sosial, kesehatan fisik, dan lingkungan. Dalam hal ini pekerja sosial sebagai profesi yang memberikan pertolongan profesional (*helping profession*) terhadap individu, kelompok, dan masyarakat terutama dalam kondisi Covid-19. Pekerja sosial sebagai pelaksana layanan profesional, melakukan tahapan-tahapan pelayanan intervensi dengan beradaptasi kondisi. Perkembangan teknologi di masa pandemi menjadi inovasi untuk melakukan intervensi dalam mendampingi klien. Oleh karena itu, penyesuaian peran dan adaptasi pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial pada masa pandemi hingga transisi pandemi Covid-19 menjadi fokus pada penelitian ini.

Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu 2 pekerja sosial di Yayasan Rumah Impian dan 3 pekerja sosial di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Sementara itu, subjek pendukung yakni kepala unit/project manager, pengasuh, pendamping, dan anak asuh. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teori Pekerjaan Sosial, konsep adaptasi, dan pelayanan sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi peran pekerja sosial diantaranya sebagai *enabler; broker; inisiator; empowerer; koordinator; fasilitator kelompok; pendidik*. Peran tersebut juga dilakukan secara bersamaan diantaranya *enabler* dan inisiator; koordinator dan *broker; mediator* dan inisiator; advokat, *enabler*, pendidik; *enabler, broker*, dan pendidik yang menyesuaikan kondisi perubahan pada masa pandemi - transisi pandemi. Strategi pelayanan sosial dengan menggunakan konsep masukan, proses, dan keluaran yang mengarah pada perubahan dan penyesuaian pelayanan yang dilakukan pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial pada masa pandemi - transisi pandemi.

Kata Kunci: adaptasi, penguatan kesehatan, intensitas pendampingan

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic outbreak in early 2020, caused problems and impacts on social interaction, physical health, and the environment. In this case, social workers as a profession that provides professional assistance (helping profession) to individuals, groups, and communities, especially in the conditions of Covid-19. Social workers as implementers of professional services, carry out the stages of intervention services by adapting to conditions. The development of technology during the pandemic has become an innovation to intervene in assisting clients. Therefore, the adjustment of the role and adaptation of social workers in social work practices during the pandemic to the transition of the Covid-19 pandemic is the focus of this research.

The method in this study is qualitative with a case study approach at Yayasan Rumah Impian and Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. The subject of this study consists of the main subject and the supporting subject. The main subjects in this study were 2 social workers at Yayasan Rumah Impian and 3 social workers at Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Meanwhile, the supporting subjects are unit heads/project managers, caregivers, escorts, and foster children. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. Analysis in this study using Social Work theory, adaptation concepts, and social services.

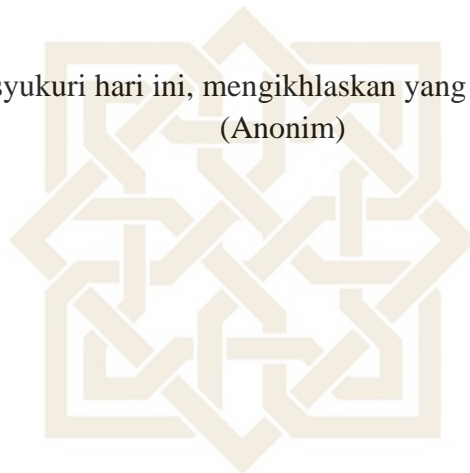
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi peran pekerja sosial diantaranya sebagai *enabler*; *broker*; inisiator; *empowerer*; koordinator; fasilitator kelompok; pendidik. Peran tersebut juga dilakukan secara bersamaan diantaranya *enabler* dan inisiator; koordinator dan *broker*; mediator dan inisiator; advokat, *enabler*, pendidik; *enabler*, *broker*, dan pendidik yang menyesuaikan kondisi perubahan pada masa pandemi - transisi pandemi. Strategi pelayanan sosial dengan menggunakan konsep masukan, proses, dan keluaran yang mengarah pada perubahan dan penyesuaian pelayanan yang dilakukan pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial pada masa pandemi - transisi pandemi.

Keywords: adaptation, health strengthening, mentoring intensity

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

Mensyukuri hari ini, mengikhhlaskan yang telah berlalu
(Anonim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala pertolongan dan kemudahan-Nya,
tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orangtua Tercinta

Prodi Interdisciplinary Islamic Studies terkhusus Konsentrasi Pekerjaan Sosial

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, pertolongan, dan kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pembentukan Resiliensi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19 (Studi di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)”**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies sekaligus Pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih penulis ucapkan kepada beliau yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga khususnya Prodi Interdisciplinary Islamic Studies dan Konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah membagikan ilmu pengetahuan, wawasan, motivasi, dan inspirasi selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

7. Pengurus dan Sekretariat Pusat Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian tugas akhir ini.
8. Pengurus Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melakukan penelitian, terutama Panti Unit 1, 2, 3, khususnya pekerja sosial, kepala unit panti, pengasuh, pendamping, dan beberapa anak asuh yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini, dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
9. Pengurus Yayasan Rumah Impian Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian tugas akhir, khususnya pekerja sosial, program manager, pengasuh, pendamping, dan beberapa anak asuh yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini, dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
10. Kedua Orangtua Tercinta, Bapak Suradiyono dan Ibu Yuni Lestariningsih, serta adik Rizha Agnisetyana yang telah memberikan doa, kekuatan, dukungan, dan motivasi dalam keberhasilan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih yang tak terhingga atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, didikan, dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan sampai saat ini.
11. Teman seperjuangan Konsentrasi Pekerjaan Sosial Angkatan 2020 Genap yang telah bersama-sama dalam proses perkuliahan yang saling memberikan dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dukungan, motivasi, serta inspirasi.
12. Teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir, terkhusus Mbak Fitri Andriyani dan Mbak Evi Melda, yang telah memberikan semangat, dukungan, kekuatan, dan doa untuk sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas kebaikan kalian.
13. Teman-teman baik, Idas Anisa, Fiqi Munayah, Wahyu Nurhayati, Zunnatun Nadzifah, dan Nurika Putfi yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasi kepada penulis. Terimakasih atas kebaikan kalian.
14. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga.

15. Kepada semua pihak dan orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan doa, kekuatan, dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan pahala dan membalas kebaikan atas bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan ini. Demikian, mudah-mudahan penulisan tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat, *Aamiin*.

Yogyakarta, 29 November 2022

Saya yang menyatakan,



Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM: 20200012079



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II: POTRET PEKERJAAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI – TRANSISI PANDEMI COVID-19	35
A. Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19 ..35	35
B. Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	43
1. Gambaran Umum Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.....	43
2. Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian Pada Masa Pandemi Covid-19	47
3. Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19	56
C. Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19 di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta	57
1. Gambaran Umum Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta	57
2. Pekerja Sosial Yayasan Sayap Ibu Pada Masa Pandemi Covid-19	60

3. Pekerja Sosial Yayasan Sayap Ibu Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19	65
D. Tantangan Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19	68
BAB III: PEKERJA SOSIAL: ADAPTASI DAN STRATEGI PADA MASA PANDEMI – TRANSISI PANDEMI COVID-19	76
A. Adaptasi Peran Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi Pandemi Covid-19.....	78
B. Adaptasi Peran Pekerja Sosial Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19	93
C. Strategi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi – Transisi Pandemi Covid-19	100
BAB IV: PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Peran Pekerjaan Sosial dalam Penanganan Masalah Sosial Global	22
Gambar 2. Model Masukan, Proses, dan Keluaran	27



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Strategi Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Pada Masa Sebelum – Pandemi - Transisi Pandemi Covid-19 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	109
Tabel 2. Strategi Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Pada Masa Sebelum – Pandemi - Transisi Pandemi Covid-19 di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020, mengakibatkan dampak terutama pada kegiatan sehari-hari, ekonomi, dan kehidupan anak. Sekitar 30 persen populasi yang mencakup kurang lebih 80 juta anak di Indonesia, berpotensi mengalami dampak dari munculnya wabah Covid-19 terutama terkait dengan kesehatan. Disisi lain, muncul peningkatan terkait ketidaksetaraan dalam pendapatan, gender, dan disabilitas.¹ Pandemi Covid-19 berdampak pada interaksi sosial, kesehatan fisik, dan faktor lingkungan, sehingga resiliensi menjadi sangat penting. Komponen internal dan eksternal individu akan mempengaruhi terkait respon suatu masalah dalam kehidupan sehingga diperlukan untuk mengembangkan resiliensi. Sejumlah penelitian telah menemukan hubungan positif yang kuat antara resiliensi dan kualitas hidup seseorang. Sementara itu, kualitas hidup akan lebih rendah jika ketahanan individu rendah selama pandemi Covid-19.²

Ketahanan atau resiliensi diperlukan untuk menopang kesejahteraan psikologis pada masa pandemi Covid-19. Hal ini terkait dengan penanganan masalah, seperti kapasitas untuk pemecahan masalah yang efektif, manajemen

¹ Unicef, "Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia : Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi" (2020), www.unicef.org/indonesia.

² Fuad Nashori and Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021): 7.

stres, optimisme dan berpikir positif, kemampuan untuk mencari bimbingan dalam keadaan yang menantang, dan keyakinan diri, akan menentukan untuk menjadi tangguh. Demikian pula, lingkungan memiliki peran besar dalam membangun ketahanan pada manusia. Ketika orang menerima dukungan sosial—termasuk dukungan informasi, emosional, dan material—ketahanan mereka akan lebih kuat.³

Efikasi diri dan persepsi individu terhadap dampak yang ditimbulkan pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi resiliensi atau ketahanan individu selama masa pandemi. Ketahanan individu berkorelasi positif dengan efikasi diri, bahwa semakin tangguh seseorang dalam situasi tersebut, maka efikasi diri juga semakin kuat. Di sisi lain, resiliensi dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19, bisa jadi berkurang. Hal ini karena munculnya persepsi terkait dengan dampak yang tinggi dari kondisi Covid-19.⁴

Sementara itu, risiko dan ketahanan dalam kasus anak atau orang dewasa dengan infeksi Covid-19 akan tergantung pada berbagai proses yang berkaitan dengan fungsi kekebalan dan status kesehatan, serta situasi keuangan dan sosial. Baik dalam pekerjaan, sekolah, dan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga terkait dengan ketahanan individu dalam keluarga, dukungan dari keluarga lain, dan beberapa jenis dukungan komunitas untuk keluarga dan individu. Demikian pula, dalam hal ini, masyarakat juga

³ *Ibid.*, 7–8.

⁴ Tri Sulastris and Muhammad Jufri, “Resiliensi Di Masa Pandemi : Peran Efikasi Diri Dan Persepsi Ancaman Covid-19,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (April 23, 2021): 30.

akan bergantung pada kemampuan beradaptasi pemerintah lokal, negara, hingga LSM yang dapat menyediakan sumber daya dan perlindungan.⁵ Dalam hal ini pekerja sosial sebagai profesi yang memberikan pertolongan profesional (*helping profession*) terhadap individu, kelompok, dan masyarakat terutama dalam kondisi Covid-19. Kontribusi ini dapat dilakukan dengan menerapkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan praktis yang dimiliki seorang pekerja sosial untuk mencapai dua tujuan utama dari profesi pekerjaan sosial.⁶

Pekerja sosial adalah seseorang yang telah memperoleh sertifikasi kompetensi, memiliki pengetahuan, keterampilan/kemampuan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam praktik pekerjaan sosial. Untuk menghindari disfungsi sosial serta untuk memulihkan dan meningkatkan fungsi sosial orang, keluarga, kelompok, dan masyarakat, praktisi pekerjaan sosial memberikan bantuan profesional yang terencana, terpadu, berkelanjutan, dan terawasi (*supervise*). Pendekatan dalam pekerja sosial ini terkait pengembangan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.⁷

Awal tumbuhnya pekerjaan sosial merupakan pekerjaan sukarela yang kemudian menjadi pekerjaan yang profesional dengan didasari ilmu, nilai, dan keterampilan. Untuk itu, konsep pekerjaan sosial berkaitan dengan masalah dalam masyarakat, baik individu, kelompok, komunitas, hingga masyarakat

⁵ Ann S. Masten and Frosso Motti Stefanidi, "Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19," *Springer Nature Switzerland AG* (2020): 99.

⁶ Aris Tristanto, "Kontribusi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Barat," *Jurnal PKS* 20 (n.d.): 290.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial*.

yang lebih luas. Demikian pula pada masa Covid-19, pekerja sosial berperan terhadap pendampingan sosial terhadap individu, kelompok, dan masyarakat yang terdampak.⁸ Pekerja sosial dalam hal ini berupaya untuk bekerjasama dengan *stakeholder* dalam mengadvokasi terkait pentingnya penanaman nilai sosial yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, pekerja sosial juga berkontribusi dalam penanganan pada pandemi COVID-19 dengan pemberdayaan yang berkelanjutan dilingkungan sosial.⁹ Selain itu, sebagai organisasi pekerja sosial profesional, IPSPI bekerja dalam membantu masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 dengan menawarkan layanan online melalui teknologi komunikasi. Layanan ini hadir dalam bentuk program yang menawarkan layanan dukungan psikologis berupa pendidikan psikososial, pusat dukungan psikososial, konseling online, dan rujukan online oleh pekerja sosial yang berkualitas. Selain itu, layanan ini diberikan dengan cara yang terampil dan diawasi secara ketat.¹⁰

Terkait dengan Pasal UU Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam situasi ini, anak memiliki hak untuk menerima pengasuhan dari orang tua kandungnya. Namun, anak berhak untuk dialihkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak jika ada alasan yang baik atau persyaratan hukum untuk pemisahan

⁸ Fadlilah Purdananto, "Perilaku Masyarakat Dan Peran Pekerja Sosial Dalam Membantu Korban Terdampak Pandemi Corona Virus Diseases (COVID-19)," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 2 (December 27, 2021): 107.

⁹ <https://www.peksos.id/pekerja-sosial-berikan-dukungan-rekreasional-psikososial-bagi-pasien-covid-19-di-wisma-atlet-jakarta/> (diakses pada tanggal 6 Juli 2022).

¹⁰ <https://puspensos.kemensos.go.id/pekerja-sosial-respon-covid-19> (diakses pada tanggal 6 Juli 2022).

atau perubahan pengasuhan. Hal ini merupakan upaya terakhir dalam pengasuhan dan mempertimbangkan kepentingan terbaik anak. Dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 pada Bab I Pasal 1, untuk dapat hidup dengan baik dan mampu berkembang sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya, dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Menurut Suharto dkk, keberfungsian sosial mencakup kapasitas individu, keluarga, kelompok, atau komunitas serta sistem sosial, termasuk institusi dan jaringan sosial, untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan tanggung jawab sosial, dan menangani tekanan yang muncul.¹¹ Pekerja sosial berperan untuk mengembalikan keberfungsian sosial, baik dalam ranah mikro, mezzo, ataupun makro. Demikian pula, dalam praktik pekerja sosial terutama dalam lingkup permasalahan sosial anak.

Pada Konvensi Anak, yang tergolong dalam kategori anak beresiko yakni berusia 0-17 yang tidak dapat menggapai impian, anak yang hidup di jalanan, anak marginal (dari keluarga berpendapatan rendah, mengalami/beresiko *abuse*, terlantar/diterlantarkan), dan anak dari komunitas ataupun keluarga yang berhadapan dengan hukum. Dalam hal ini, kondisi anak-anak tersebut memiliki hak yang sama dalam kesempatan dan dukungan untuk meraih cita-cita.¹² Salah satu lembaga sosial yang mendampingi anak-anak

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 28.

¹² <https://thedreamhouse.org/id/> (diakses pada tanggal 28 Februari 2022).

tersebut di daerah Yogyakarta yaitu Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu.

Yayasan Rumah Impian (*The Dream House*) menjadi salah satu lembaga sosial di Yogyakarta yang mendampingi anak jalanan yang merupakan anak beresiko. Untuk itu, Yayasan Rumah Impian melakukan pembinaan pada anak jalanan untuk mengantisipasi anak tersebut kembali ke jalanan. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan anak-anak yang telah didampingi dan dibina tidak turun di jalanan. Akses pendidikan hingga lulus SMA yang difasilitasi oleh Yayasan Rumah Impian, berdampak positif bagi anak-anak khususnya dalam asrama. Hal tersebut diantaranya terdapat anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan impian masing-masing anak.

Pendampingan di Yayasan Rumah Impian tidak hanya berfokus pada anak di asrama (*Children Crisis Center*), akan tetapi pada keluarga (*Parent Empowerment*), anak dampingan di luar asrama (*Education Center*), *Street Contact*, dan *Dream Campaign*. Hal ini juga berkaitan keragaman latar belakang anak jalanan di Yayasan Rumah Impian. Faktor-faktor penyebab masalah sosial anak tersebut diantaranya terkait latar belakang maupun hubungan dengan keluarga, kondisi atau relasi lingkungan tempat tinggal, dan ketidakcukupan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan.

Seperti yang disampaikan oleh Project Manager dan Pengasuh di Yayasan Rumah Impian, pada awal-awal pandemi, pekerja sosial mengalami

kesulitan dalam penyesuaian terkait pendampingan dan pembatasan mobilisasi di luar. Disisi lain, terkait penyesuaian dengan kebiasaan baru yang berhubungan dengan protokol kesehatan yang diterapkan pada masa pandemi. Disamping itu, dalam pendampingan di dalam asrama, timbul kejenuhan dan ketidaknyamanan bagi anak karena keterbatasan untuk beraktivitas di luar.

Dalam konteks lain, pekerja sosial mengalami hambatan terkait dengan proses intervensi dari permasalahan klien yang didampingi. Hal tersebut berkaitan dengan *home visit* dan advokasi dalam intervensi yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Walaupun demikian, pekerja sosial melakukan inisiasi untuk sementara dengan via online, sehingga tetap berjalan proses tersebut sekaligus untuk *monitoring* perkembangan dari pendampingan yang dilakukan.¹³

Yayasan Sayap Ibu merupakan lembaga sosial yang melakukan salah satunya berfokus pada pendampingan terhadap anak/balita/anak penyandang disabilitas terlantar. Pelayanan dalam pendampingan anak diantaranya perawatan dan pengasuhan tumbuh kembang anak maupun kesehatan, serta pendampingan terkait akses identitas anak. Selain itu, melakukan pendampingan, menerima rujukan, rehabilitasi terhadap anak-anak dengan kondisi penyandang disabilitas agar juga memiliki peluang untuk mampu menjadi terdidik dan terlatih. Demikian pula, juga berfokus untuk memberikan

¹³ Wawancara dengan Mas Raka Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian pada tanggal 26 Juli 2022 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

layanan pada penyandang disabilitas terutama remaja dengan pembinaan, baik diri, pengasuhan, lingkungan, dan keterampilan.¹⁴

Pada masa wabah Covid-19, pekerja sosial di Panti 1 dan 2 mengungkapkan bahwa klien yang menjadi dampingan di Yayasan Sayap Ibu terutama anak mengalami perubahan yang menyebabkan tantrum, mudah emosi, dan jenuh dengan aktivitas yang terbatas di dalam yayasan. Sementara itu, disisi lain terdapat beberapa anak yang berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pendampingan yang khusus pula. Hal tersebut karena sebelumnya melakukan aktivitas di luar dan bersosialisasi dengan oranglain, dalam hal ini tamu yang datang ke yayasan. Penyesuaian dengan kondisi pandemi, terutama dalam hal kesehatan menjadi fokus utama dalam pendampingan. Walaupun demikian, pendampingan khusus dalam hal kesehatan untuk mengantisipasi pencegahan terpaparnya virus Covid-19 terhadap klien.

Disamping upaya pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19 di lingkup panti Yayasan Sayap Ibu, muncul permasalahan ketika beberapa klien terpapar virus tersebut. Untuk itu, pekerja sosial melakukan upaya dalam perawatan dan penjagaan terutama pendampingan kesehatan. Selain itu, juga melakukan pendampingan secara psikis dan berkoordinasi dengan pusat kesehatan terdekat. Disisi lain, karena berkebutuhan khusus, maka pekerja sosial melakukan pendampingan dalam isolasi mandiri dengan menggunakan protokol kesehatan yang sesuai untuk mencegah penularan. Walaupun

¹⁴ <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/> (diakses pada tanggal 6 Juli 2022).

demikian, pekerja sosial juga mengalami dilema terkait dengan kesehatan pribadi tersebut dan etik profesionalitas dalam pekerjaan sosial.¹⁵

Pekerja sosial sebagai pelaksana layanan profesional di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu melakukan tahapan-tahapan pelayanan intervensi terhadap anak. Dalam kondisi pandemi Covid-19, pekerja sosial juga berupaya untuk beradaptasi dengan kondisi. Terdapat hambatan-hambatan yang dialami diantaranya keterbatasan dalam hal waktu maupun tempat dalam penanganan kasus, situasi yang tidak mendukung untuk bertemu dengan klien, dan kesulitan akses dengan *stakeholder* yang berkaitan dalam kasus klien. Namun, perkembangan teknologi dimasa pandemi, menjadi memungkinkan sebagai media untuk melakukan intervensi dalam mendampingi klien. Untuk itu, peralihan dari masa pandemi menjadi endemi Covid-19, dalam praktik pekerja sosial juga memungkinkan untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi. Jadi, dalam penelitian ini, berfokus untuk lebih mengeksplorasi terkait praktik pekerjaan sosial terutama pendampingan terhadap anak, baik masa pandemi hingga transisi pandemi Covid-19 yang berfokus di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu.

¹⁵ Wawancara dengan Mas Faisal Pekerja Sosial YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran pekerja sosial pada masa pandemi - transisi pandemi Covid-19 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta?
2. Bagaimana adaptasi dan strategi pekerja sosial pada masa pandemi - transisi pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui arah penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengeksplorasi peran pekerja sosial pada masa pandemi- transisi pandemi Covid-19 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan adaptasi dan strategi pekerja sosial pada masa pandemi - transisi pandemi Covid-19.

Adapun, secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang eksplorasi praktik pekerjaan sosial pada masa pandemi - transisi pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih luas terkait dengan praktik pekerjaan sosial.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan dua tema besar sebagai pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tema tersebut berkaitan dengan kondisi pada pandemi Covid-19. Tema pertama yaitu ekspolasi dan inovasi praktik pekerja sosial. Sementara itu, tema kedua yaitu tantangan dan hambatan pekerja sosial.

Penelitian yang berkaitan tentang ekspolasi dan inovasi praktik pekerja sosial pada masa pandemi Covid-19 yaitu penelitian oleh Lee John Henley, dkk yang berjudul “*Social Work in the Time of Covid-19: A Case Study from the Global South*”. Dalam penelitian tersebut merupakan studi kasus dari Dunia Selatan (Kamboja) yakni mengenai manajemen kasus, komunikasi, respon kesehatan masyarakat, kebutuhan dan respon tanggapan yang baru yang dilakukan oleh pekerja sosial. Selain itu, dalam jurnal tersebut juga memaparkan rekomendasi yang dilakukan pekerja sosial pada masa pandemi Covid-19 diantaranya terkait dengan kemitraan, latihan, dan persiapan.¹⁶ Kemudian, terdapat penelitian lain oleh Gisela Redondo Sama, dkk, yang berjudul “*Social Work During the Covid-19 Criss: Responding to Urgent Social Needs*”. Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa pada masa pandemi Covid-19, pekerja sosial berperan dalam mendampingi kelompok rentan dengan mengintegrasikan praktik transformatif dengan bekerja dengan

¹⁶ Lee John Henley et al., “Social Work in the Time of COVID-19: A Case Study from the Global South,” *Oxford University Press* (2021).

disiplin ilmu lain. Aspek transformatif tersebut berkaitan dengan peran jaringan solidaritas untuk meningkatkan kesiapsiagaan layanan dan perlindungan. Selain itu, meningkatkan efektivitas komunikasi dengan media sebagai salah satu penunjang untuk intervensi. Sementara itu, dalam intervensi pekerjaan sosial menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan dan dukungan moral telah terpenuhi terutama terhadap kelompok rentan, diantaranya kelompok tunawisma dan lansia dalam kondisi darurat.¹⁷

Selain itu, terdapat juga penelitian oleh Oman Sukmana dan Zaenal Abidin, yang berjudul *“The Role of Social Workers in Social Work Practices by Using Information Technology During the Covid-19 Pandemic: Study in East Java Province, Indonesia”*. Dalam penelitian tersebut bahwa pada masa pandemi Covid-19, pekerja sosial berperan sebagai enabler, broker, pendidik, inisiator, pembicara publik, konselor, dan koordinator dalam praktik secara tidak langsung. Praktik secara tidak langsung tersebut memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. Sementara itu, dalam penelitian tersebut juga memaparkan terkait dengan kendala dalam praktik yang dihadapi pekerja sosial selama pandemic Covid-19 dengan menggunakan aplikasi IT, diantaranya keterbatasan dalam akses jaringan internet, kemampuan, dan pengetahuan tentang IT. Selain itu, keahlian dan pemahaman yang mendalam dari klien tentang IT, serta hanya sebagian kecil klien yang memiliki ponsel.¹⁸

¹⁷ Gisela Redondo-Sama et al., “Social Work during the COVID-19 Crisis: Responding to Urgent Social Needs,” *Sustainability* 12, no. 20 (October 16, 2020): 11–12.

¹⁸ Omana Sukmana and Zaenal Abidin, “The Role of Social Workers in Social Work Practices by Using Information Technology during the Covid-19 Pandemic: Study in East Java Province, Indonesia,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (2020).

Selanjutnya, penelitian oleh Lena Dominelli yang berjudul “*A Green Social Work Perspective on Social Work During The Time of Covid-19*”, bahwa pekerja sosial pada masa pandemi, melakukan kegiatan praktik baik dalam individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat dengan sumber daya. Kegiatan tersebut secara global meliputi melakukan rujukan pelayanan kesehatan maupun akses konseling atau psikososial untuk mengatasi kecemasan sosial. Selain itu, memobilisasi sumber daya masyarakat untuk memiliki daya tahan (resiliensi) terhadap Covid-19. Demikian pula, melakukan edukasi terkait kesehatan terhadap masyarakat dalam kondisi pandemic Covid-19.¹⁹

Penelitian lain terkait dengan eksplorasi pekerja sosial pada masa pandemi Covid-19 yaitu penelitian oleh Aris Trisanto yang berjudul “Kontribusi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sumatera Barat”. Dalam penelitian tersebut, bahwa pekerja sosial tersebut lebih banyak berkontribusi di level mikro dan makro. Dalam level mikro, pekerja sosial berkaitan dalam hal penyampaian dan pemahanan informasi tentang Covid-19, namun tidak sebanyak dalam membantu pasien Covid-19 dan masyarakat yang terdampak untuk mengatasi masalah pribadi atau keluarga di tengah pandemi. Kemudian, dalam level makro, pekerja sosial berfokus untuk meningkatkan kesiapan dalam mencegah Covid-19 melalui pemberdayaan sosial

¹⁹ Lena Dominelli, “A Green Social Work Perspective on Social Work During the Time of COVID-19,” *International Journal of Social Welfare* 30, no. 1 (January 2021): 14–15.

masyarakat.²⁰ Demikian pula, juga terdapat penelitian lain oleh Ellya Susilowati, dkk, yang berjudul “Inovasi Praktik Pekerjaan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Pada Masa Covid-19 (Studi di Dua Panti Rehabilitasi Sosial Anak di Jawa Barat) yang menggambarkan inovasi praktik pekerjaan sosial anak pada masa Covid-19. Inovasi praktik tersebut terkait proses assesmen, intervensi, evaluasi, dan terminasi dengan *daring*, pemetaan lokasi atau wilayah, dan melalui telepon maupun *video call*. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga memaparkan kendala dalam mengoptimalkan inovasi praktik yaitu meningkatnya frekuensi beban kerja dan keterbatasan jumlah pekerja sosial maupun fasilitas pendukung dalam kegiatan intervensi.²¹

Sementara itu, terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tantangan dan hambatan pekerja sosial pada masa pandemi Covid-19 yaitu penelitian oleh Matthew Baker, dkk yang berjudul “*The Impact of COVID-19 on Social Work Practice in Canada: A Comparison of Urban and Rural Contexts*”. Penelitian dalam jurnal tersebut memaparkan bahwa pekerja sosial di pedesaan pada gelombang pertama kasus Covid-19, melaporkan lebih banyak kekhawatiran, stress, dan kebutuhan dukungan kesehatan mental yang lebih besar daripada pekerja sosial perkotaan. Kemudian, pada gelombang kedua kasus Covid-19, terdapat laporan bahwa pekerja sosial di perkotaan mengalami tekanan. Hal ini juga terkait dengan kebutuhan yang lebih besar

²⁰ Aris Tristanto, “Kontribusi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Barat,” *Jurnal PKS* 20 (n.d.): 288-290.

²¹ Ellya Susilowati, Meiti Subardhini, and Elin Herlina, “Inovasi Praktik Pekerjaan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Pada Masa Covid-19 (Studi Di Dua Panti Rehabilitasi Sosial Anak Di Jawa Barat),” *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 20 (2021).

dalam dukungan kesehatan mental daripada pekerja sosial di pedesaan.²² Selain itu, terdapat penelitian oleh Sarah Bank, dkk, yang berjudul “*Practising Ethically During Covid-19: Social Work Challenges and Responses*”. Penelitian tersebut memaparkan bahwa terdapat tantangan etis pekerja sosial selama Covid-19. Tantangan etis tersebut yaitu keterbatasan dan kesulitan untuk beradaptasi dengan komunikasi tidak langsung (online), baik dalam penutupan dan pembatasan layanan untuk klien. Selain itu, resiko kesehatan dan pelanggaran kebijakan karena melakukan kontak langsung dengan klien baik dalam kunjungan rumah ataupun pertemuan yang berkaitan dengan layanan klien. Kemudian, terdapat tantangan etis lainnya yang terkait dengan dilema dalam memutuskan terkait kebijakan (aturan pemerintah) atau profesionalitas.²³ Selanjutnya, pekerja sosial juga mengalami krisis dan *burnout* dalam menangani klien pada masa pandemi. Demikian pula, tantangan etis pekerja sosial berfokus pada pelajaran yang didapatkan dalam praktik pada masa pandemi untuk merekonstruksi pekerjaan sosial masa depan.²⁴

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan dari penelitian sebelumnya terkait dengan peran pekerja sosial pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia maupun di luar Indonesia. Demikian pula, dalam hal ini pada kondisi pandemi Covid-19 beralih menjadi endemi, belum terdapat penelitian yang membahas terkait kondisi tersebut yang dikontekstualisasi

²² Matthew Baker et al., “The Impact of COVID-19 on Social Work Practice in Canada: A Comparison of Urban and Rural Contexts,” *Journal of Comparative Social Work* (2021).

²³ Sarah Banks et al., “Practising Ethically During COVID-19: Social Work Challenges and Responses,” *International Social Work* 63, no. 5 (September 2020): 572–573.

²⁴ *Ibid.*, 574.

dalam praktik pekerjaan sosial. Untuk itu, pada penelitian ini, peneliti berfokus pada eksplorasi praktik pekerjaan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial pada masa pandemi-transisi pandemi Covid-19.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kerangka teori Kerangka teori yang digunakan yaitu teori pekerjaan sosial, adaptasi, dan pelayanan sosial.

1. Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial menurut *International Federation of Social Worker/IFSW* yang dikutip oleh Edi Suharto dalam DuBois & Miley tahun 2005, merupakan profesi yang mempromosikan perubahan sosial, menangani masalah yang berkaitan dengan hubungan manusia, memberdayakan orang, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pekerjaan sosial sebagai profesi yang memiliki tiga kompetensi dasar yakni pengetahuan, keterampilan, dan nilai.²⁵

Peran pekerja sosial berdasarkan level intervensi, baik mikro, mezzo, dan makro. Sementara itu, beberapa ahli telah mengklasifikasi peran pekerja sosial. Diantaranya dikutip menurut Parsons, Jorgensen, Hernandez,

²⁵ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Cet.1. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 3-4.

Ife, Asquith, Payne, dan Dominelli.²⁶ Menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung, dan pendidik, sedangkan menurut Ife, pekerja sosial sebagai fasilitator, educational, representasional, dan teknis. Kemudian, menurut Asquith, dkk, pekerja sosial sebagai konselor, advokat, mitra, penilai resiko/kebutuhan, pengelola kasus, agen pengendali sosial, sedangkan menurut Payne, pekerja sosial sebagai terapis, transformasional, dan tatanan sosial. Demikian pula, menurut Dominelli, pekerja sosial sebagai fasilitator, *gatekeepers*, regulator, *upholders*, dan advokator.²⁷

Pekerja sosial sebagai pelaksana layanan profesional yang terlibat diberbagai lembaga pelayanan kemanusiaan, ragan keunikan kepribadian klien, dan model metode praktik pendekatannya. Model pendekatannya baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun komunitas hingga masyarakat yang lebih luas.²⁸ Demikian pula, pekerja sosial memiliki keterampilan terkait dengan kemampuan dalam berbagai peran sebagai pekerja sosial. Peran-peran tersebut yaitu:²⁹

a. *Enabler*

Pekerja sosial dalam peran ini yakni membantu individu atau kelompok untuk menjabarkan kebutuhan. Selain itu, membantu dalam

²⁶ Sugeng Pujileksono and Mira Wuryantari, *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pekerjaan Sosial* (Jawa Timur: Intrans Publising, n.d.), 165.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Cepri Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis : Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁹ Charles Zastrow, *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*, Twelfth edition., Empowerment series (Boston, MA: Cengage Learning, 2017), 67–68.

mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi dan mengembangkan kapasitas yang dimiliki dalam menangani masalah. Pendekatan yang banyak digunakan dalam peran ini dengan konseling, baik individu, kelompok, hingga masyarakat yang lebih luas.

b. *Broker*

Pada peran ini, pekerja sosial menghubungkan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dengan penyedia layanan sosial. Penghubungan layanan sosial ini disesuaikan dengan layanan yang dibutuhkan.

c. *Advokat*

Dalam peran ini, pekerja sosial berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dalam penyelesaian kasus klien yang ditangani. Pekerja sosial dalam hal ini membantu dalam perubahan terakit dengan kebijakan.

d. *Aktivis*

Peran pekerja sosial sebagai aktivis terlibat dalam perubahan lingkungan sosial dengan metode asertif dan berorientasi melalui tindakan. Dalam hal ini, pekerja sosial terlibat dalam pencarian fakta dan analisis kebutuhan baik individu ataupun kelompok masyarakat. Disamping itu, pekerja sosial juga terlibat dalam mengintepretasi informasi, melakukan mobilisasi, mempromosikan pemahaman maupun dukungan publik.

e. Mediator

Dalam peran ini, pekerja sosial terlibat dalam intervensi yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dengan permasalahan klien. Pekerja sosial bersifat netral atau tidak berpihak pada salah satu. Hal ini, pekerja sosial berperan dalam mengklarifikasi dan mengidentifikasi perbedaan. Pekerja sosial sebagai mediator menggunakan nilai dan keterampilan.

f. Negosiator

Pekerja sosial dalam peran ini, menyatukan individu atau kelompok yang berkonflik, untuk saling berkompromi agar tercapainya penyelesaian. Pekerja sosial juga terlibat dalam menemukan jalan tengah yang telah disepakati dan dilakukan semua pihak. Namun, disisi lain, dalam peran ini, pekerja sosial bersekutu dengan salah satu sisi yang terlibat.

g. Pendidik

Pekerja sosial sebagai pendidik, terlibat dalam memberikan informasi dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan klien. Walaupun demikian, peran sebagai pendidik ini, pekerja sosial terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang luas. Disamping itu, dalam peran ini juga berkaitan untuk bisa menjadi komunikator agar informasi yang disampaikan jelas dan mudah diterima.

h. Inisitor

Dalam peran ini, pekerja sosial berperan untuk mengawali dan menemukan latar belakang atau potensi yang menimbulkan suatu permasalahan yang muncul. Disisi lain, pekerja sosial juga melakukan inisiasi untuk bekerjasama dan mengajak pihak-pihak untuk terlibat.

i. Empowerer

Peran pekerja sosial dalam hal ini terlibat dalam pendampingan untuk pemberdayaan dalam mengembangkan kapasitas klien. Hal ini karena tujuan utama dalam praktik pekerjaan sosial dalam pemberdayaan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Disisi lain untuk meningkatkan pribadi, interpersonal, sosial ekonomi, dan penguatan. Demikian pula, dalam pemberdayaan ini, pekerja sosial terlibat untuk mendampingi dalam upaya mendapatkan distribusi sumber daya dan penguatan.

j. Koordinator

Dalam peran ini, sebagai koordinator, pekerja sosial berperan untuk mengorganisir dan menyatukan pihak yang terkait. Demikian pula, dalam peran ini juga melakukan koordinasi terkait dengan layanan. Disisi lain, pekerja sosial juga mengorganisasikan layanan tersebut sesuai dengan instansi yang terkait.

k. Peneliti

Dalam peran ini, pekerja sosial melakukan penelitian terkait pekerjaan sosial dalam praktik di lapangan. Demikian pula, pekerja sosial melakukan eksplorasi dengan mempelajari literatur-literatur berkaitan dengan pekerjaan sosial isu-isu kontemporer.

l. Fasilitator Kelompok

Pekerja sosial berperan dalam sebagai pemimpin dalam memfasilitasi kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok tersebut berkaitan dengan kelompok pendidikan, swadaya, terapi keluarga, dan beberapa fokus lainnya. Demikian pula, dalam peran ini pekerja sosial melakukan pendampingan terkait dengan permasalahan dalam kelompok tersebut.

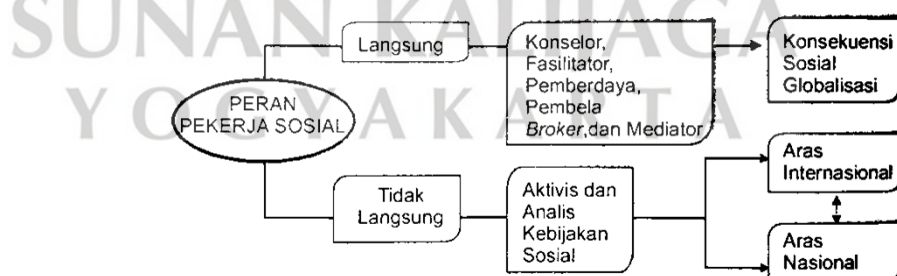
m. Pembicara Publik

Dalam pembicara publik, pekerja sosial berperan dalam memberikan informasi untuk berbicara di depan publik. Pekerja sosial memberikan informasi tentang layanan atau dalam mengadvokasi layanan baru. Untuk itu, dalam peran ini pekerja sosial mempunyai keterampilan sebagai *public speaking* dalam menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan, baik layanan untuk individu, kelompok, atau masyarakat.

Menurut *The National Association of Social Work* (NASW) dan *The Council on Social Work Education*, terdapat enam tujuan pekerjaan sosial, yaitu :³⁰

- a. Meningkatkan kapasitas pada masyarakat dalam menyelesaikan masalah, yang secara efektif dapat menjalankan fungsi sosial.
- b. Menghubungkan klien dengan sistem sumber yang dibutuhkan.
- c. Meningkatkan kinerja dan jaminan terhadap lembaga sosial dalam pelayanan sosial.
- d. Mendorong dalam terciptanya keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial.
- e. Memberdayakan kelompok rentan dalam mendorong kesejahteraan sosial maupun ekonomi.
- f. Mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai profesional.

Gambar 1. Model Peran Pekerjaan Sosial dalam Penanganan Masalah Sosial Global



Sumber: Buku *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*, hlm. 246.

³⁰ Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*.

2. Adaptasi

Dalam diskursus ilmu sosial, adaptasi digambarkan sebagai suatu proses yang dilalui manusia dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan, mengurangi konflik, dan menyelaraskan keinginan pribadi dengan lingkungan.³¹ Demikian pula, menurut Soerjono Soekanto, adaptasi sebagai suatu proses penyesuaian diri, antara lain yakni proses mengatasi tantangan lingkungan; menggunakan sumber daya secara bijaksana untuk melindungi lingkungan dan struktur sosial; proses perubahan untuk mengakomodasi perubahan lingkungan; adaptasi kelompok terhadap lingkungan; dan proses seleksi alam yang mencakup adaptasi biologis dan budaya.³²

Demikian pula, kapasitas untuk penyesuaian diri mengacu pada kapasitas individu untuk menanggapi tuntutan, baik internal maupun eksternal. Hal ini, terkait dengan adanya keseimbangan antara manusia dan kenyataan serta keseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia..³³ Disamping itu, dikutip dari Schneiders, bahwa terdapat unsur-unsur dalam penyesuaian diri, yaitu:³⁴

a. *Adaptation*

Individu memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri. Individu mampu berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal. Demikian

³¹ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 37.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 10–11.

³³ M. Nur Ghufroon and Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

³⁴ *Ibid*, 50–51.

pula, individu dapat membangun hubungan positif dengan orang-orang dalam konteks sosial langsung mereka.

b. *Conformity*

Individu dapat menyelaraskan keinginan dengan harapan sosial sehingga lebih siap untuk menyesuaikan diri. Selain itu, dalam kondisi tersebut memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan sosial individu yang hidup.

c. *Mastery*

Dalam menghadapi tantangan, individu mampu dalam beradaptasi. Individu mampu mengembangkan rencana dan memiliki respon diri yang baik dalam menghadapi tantangan ataupun masalah yang muncul. Hal ini memungkinkan untuk menghadapi dan mengatasi masalah tersebut dengan upaya efektif.

d. *Individual Variation*

Individu adalah makhluk yang istimewa. Individu yang berbeda, berperilaku berbeda karena berbagai alasan. Dalam hal ini, perbedaan individu berdampak pada pendekatan dan langkah yang diambil setiap individu untuk menyelesaikan tantangan secara efektif.

Dalam konteks karakteristik, adaptasi sebagai rangkaian proses penyesuaian diri memiliki beberapa ciri. Menurut Siswanto, terdapat lima karakteristik individu yang mampu beradaptasi dengan baik, yakni memiliki persepsi terhadap realita, mampu beradaptasi dengan tekanan atau

kecemasan, mempunyai gambaran positif tentang individu tersebut, mampu mengekspresikan perasaan, dan memiliki relasi interpersonal yang baik.³⁵

Dalam situasi pandemi COVID-19, individu akan terlibat dalam mekanisme adaptif yang mengubah struktur kehidupan mereka. Adaptasi individu tersebut, berupa adaptasi aktif maupun adaptasi pasif, dan bersifat konstruktif atau destruktif. Selain itu, adaptasi individu bukan satu-satunya bentuk yang dilakukan, tetapi juga membangun komunitas yang cukup atau adaptasi kolektif yang menonjol dengan solidaritas, terutama solidaritas sebagai upaya kolaboratif.³⁶

3. Pelayanan Sosial

Layanan Sosial (*social services*) merupakan suatu program untuk menemukan solusi dari permasalahan, kebutuhan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks penyedia layanan sosial disebut dengan organisasi pelayanan kemanusiaan (*human services organization*) atau HSO.³⁷ Menurut Schneiderman (1967) yang dikutip oleh Mendoza, terdapat tiga tujuan dari HSO dalam menyediakan layanan sosial. Tujuan layanan tersebut yaitu kemanusiaan dan keadilan sosial; pengendalian sosial; dan pembangunan ekonomi.³⁸

³⁵ Siswanto, *Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 37–39.

³⁶ Wenty Marina Minza et al., “Adaptasi Individual Dan Kolektif: Respons Masyarakat Indonesia Menghadapi Pandemi COVID-19,” *Jurnal Psikologi Sosial* 20, no. 1 (February 28, 2022): 13.

³⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 107.

³⁸ *Ibid*, 108-110.

Strategi dalam mengkaji pelayanan sosial, berkaitan dengan penilaian terhadap sistem kelembagaan secara keseluruhan yang disebut sebagai pendekatan Model Sitem Keseluruhan. Dikutip dari Sheafor, Horejsi dan Horejsi, bahwa dalam pendekatan tersebut melibatkan tiga komponen sub-sistem kelembagaan yang meliputi Masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Keluaran (*Output*).³⁹

a. Masukan

Masukan merupakan karakteristik kelembagaan yang berkaitan dengan sumber, sarana, prasarana yang berkaitan dengan dukungan untuk memberikan pelayanan dalam pencapaian tujuan. Dalam masukan ini, terdapat empat hal, yaitu *availability* (*stakeholders* atau pihak terkait pelayanan), *accessibility* (jangkauan lokasi, biaya, dan waktu pelayanan), *responsiveness* (respon dan prosedur pelayanan), dan *relevance* (jenis dan teknologi sesuai kebutuhan).

b. Proses

Proses merupakan hal diterapkan dalam memberikan pelayanan. Dalam hal ini, terdapat dua acuan dalam proses tersebut. *Pertama*, *productivity* yang berkaitan dengan sumber dalam pencapaian tujuan yang sesuai dengan prinsip efisiensi. *Kedua*, *performance* yang

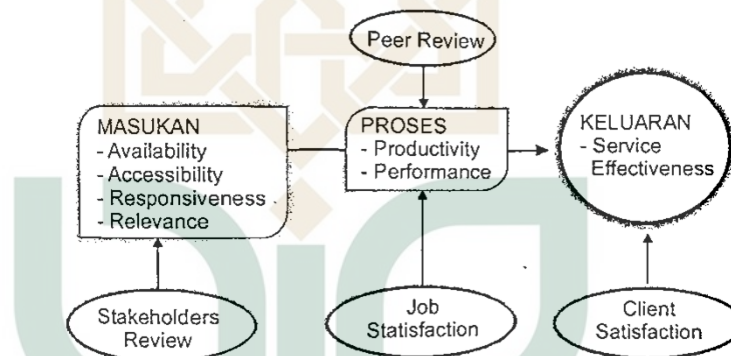
³⁹ Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, 186-188.

berkaitan dengan perilaku SDM yang sesuai dengan standar profesional di lembaga.

c. Keluaran

Keluaran adalah proses terminasi dalam pelayanan. Hal ini berkaitan dengan *services effectiveness*, dimana pelayanan ini terkait dengan pencapaian tujuan dalam pelayanan. Demikian pula, komponen ini pada akhir pelayanan.

Gambar 2. Model Masukan, Proses, dan Keluaran



Sumber: Buku Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial, hlm. 187.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan topik penelitian melalui deskripsi lisan dan tertulis.⁴⁰ Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, sebagaimana dikutip dari Stake dan Yin, bahwa pendekatan yang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

mengembangkan analisis mendalam, baik program, peristiwa, aktivitas, proses satu individu atau lebih.⁴¹ Untuk itu, penelitian ini mengarah pada pengumpulan data maupun informasi terkait peran dan aktivitas pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial masa pandemi - transisi pandemi Covid-19 yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti. Disamping itu, penelitian ini mengarah pada adaptasi peran dan strategi yang dilakukan pekerja sosial ketika pada masa pandemi – transisi pandemi Covid-19.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang membantu peneliti dalam memberikan data terkait dengan objek yang diteliti. Pengambilan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan pengambilan sampel data yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan objek yang diteliti.⁴² Terkait dengan subjek utama dalam penelitian ini yaitu pekerja sosial di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu. Adapun pekerja sosial di Yayasan Rumah Impian yaitu Raka Galih Sujiwo dan Upik Nur Hazizah. Sementara itu, pekerja sosial di Yayasan Sayap Ibu yaitu Rachma Nur Annisa, Rif'atunnisa', dan Faisal. Kemudian, terkait sumber pendukung dalam penelitian ini di Yayasan Rumah Impian diantaranya pengasuh, project manager, dan anak

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 19.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

asuh. Demikian juga, di Yayasan Sayap Ibu yaitu kepala unit tiap panti (panti 1, 2, 3), pengasuh, pendamping, dan anak asuh.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kondisi dan kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian, baik di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, disertai pencatatan terkait jurnal harian penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara ini, peneliti melakukan wawancara semi struktur dan bersifat terbuka dengan pedoman wawancara, serta melakukan improvisasi pertanyaan kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yaitu pekerja sosial. Peneliti wawancara dengan 2 pekerja sosial di Yayasan Rumah Impian dan 3 pekerja sosial di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung, yaitu project manager/kepala panti, pengasuh, dan anak asuh di masing-masing tempat penelitian.

⁴³ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data yang menggunakan informasi dalam catatan dokumen. Dokumentasi berfungsi sebagai cadangan dan pelengkap data melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁴ Peneliti dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan dokumentasi terkait dengan jurnal harian penelitian, transkrip wawancara, dan *website* tempat penelitian untuk data pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman tahun 1994, bahwa proses analisis data bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemikiran yang terkait dengan pemahaman informasi yang diperoleh. Peneliti akan menghasilkan dan mampu mereduksi data yang dalam penemuan-penemuan di tempat penelitian.⁴⁶ Dalam reduksi data, penelitian memaparkan dan menggabungkan data-data yang ditemukan dalam proses penelitian.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

⁴⁶ *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 337.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data pada penelitian berupa teks yang bersifat naratif. Sementara itu juga sebagai pendukung, yakni berupa kategori-kategori yang saling saling berhubungan.⁴⁷ Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan pengelompokan data dari proses sebelumnya reduksi data. Penyajian data ini berupa deskripsi dan analisis yang disesuaikan antara teori dan data yang telah ditemukan di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data dalam penarikan kesimpulan ini, berkaitan dengan jawaban rumusan masalah. Hal ini didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yang sesuai dengan data yang didapatkan.⁴⁸ Penarikan kesimpulan berkaitan dengan intisari yang berupa ulasan singkat dari hasil penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dihasilkan dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses masing-masing individu dengan asal-usul yang berbeda. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dikatakan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti dalam

⁴⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

⁴⁸ *Ibid*, 252.

penelitian kualitatif, maka temuan atau data tersebut dapat disebut asli.⁴⁹ Demikian pula, dalam penelitian kualitatif harus memenuhi persyaratan dengan empat kriteria, yaitu :⁵⁰

a. Kredibilitas

Dalam kriteria ini, data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung kebenaran yang dapat dipercaya dan diterima. Hal ini juga berkaitan dengan responden yang memberikan informasi dalam pengumpulan data dan informasi.

b. Transferabilitas

Kriteria ini berkaitan dengan temuan penelitian yang menggambarkan konteks lokasi penelitian dalam kaitannya dengan topik penelitian. Hal ini agar para pembaca dapat memahami hasil penelitian tersebut.

c. Dependabilitas

Kriteria ini berkaitan dengan evaluasi prosedur dan kualitas penelitian, baik dari segi kehati-hatian maupun kesalahan peneliti. Oleh karena itu, teknik mendeskripsikan tindakan peneliti dalam bentuk catatan kronologis dan catatan lapangan antara lain dapat digunakan

⁴⁹ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 199.

⁵⁰ *Ibid*, 200-207.

untuk menentukan hasil penelitian. Ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian dan hasilnya.

d. *Comfirmability*

Teknik audit konfirmasi digunakan bersama dengan teknik ketergantungan untuk menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan kriteria ini. Audit konfirmasi dalam konteks ini berfokus pada data, informasi, interpretasi yang didukung oleh jejak audit. Selain itu, terdapat pemenuhan persyaratan penelitian lainnya, meliputi kebenaran, nilai, aplikasi, konsistensi, dan netralitas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dengan rincian sub-babnya masing-masing. **Bab I** adalah pendahuluan. Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. **Bab II** adalah pembahasan pertama tentang gambaran pekerjaan sosial pada masa pandemi – transisi pandemi Covid-19. Selanjutnya, pembahasan terkait gambaran pekerja sosial dan tantangan pekerja sosial di Yayasan Rumah Impian dan Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta pada masa pandemi – transisi pandemi Covid-19. **Bab III** adalah pembahasan kedua adaptasi dan strategi pekerja sosial pada masa pandemi dan transisi pandemi Covid-19 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. **Bab IV** adalah penutup, yang

merupakan bab terakhir, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini dijabarkan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai profesi professional yang berperan dalam mengembalikan keberfungsian baik individu, kelompok, dan masyarakat, pekerja sosial berkontribusi dalam aktivitas pertolongan hingga meningkatkan kapasitas yang dimiliki penerima pelayanan sosial. Pada kondisi pandemi Covid-19, penyesuaian dalam aktivitas pertolongan pekerja sosial terhadap klien mengalami proses adaptasi situasi dan fokus pendampingan. Tantangan-tantangan yang muncul dalam situasi tersebut, menjadi bagian dari pengeksploresian peran yang dilakukan pekerja sosial. Demikian pula, peran-peran yang dilakukan oleh pekerja sosial, mengalami adaptasi seiring dengan inovasi praktik secara tidak langsung atau *online* melalui aplikasi yang berkembang pada masa pandemi Covid-19.

Adaptasi peran yang dilakukan pekerja sosial dengan lebih mengeksplor peran yang dilakukan secara bersamaan pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu, adaptasi peran pekerja sosial tersebut yakni *enabler*; *broker*; inisiator; *empowerer*; koordinator; fasilitator kelompok; *enabler* dan inisiator; koordinator dan *broker*; advokat, *enabler*, pendidik. Seiring dengan penyesuaian pandemi Covid-19 dan peningkatan dalam pengembangan mengatasi situasi tersebut, sedikit demi sedikit mengalami penyesuaian kembali dengan situasi yang disebut dengan transisi pandemi Covid-19. Dalam hal ini, pekerja sosial pun mengalami proses adaptasi kembali pada situasi

tersebut, dimana dalam praktik lebih banyak dapat dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan yang sesuai. Peran pekerja sosial pada masa transisi pandemi tidak jauh berbeda dengan masa pandemi, yakni *enabler*; *broker*; fasilitator kelompok; pendidik; mediator dan inisiator; *enabler*, *broker*, dan pendidik. Walaupun demikian, peran-peran yang dilakukan di atas, baik dalam pandemi maupun transisi pandemi Covid-19, terdapat strategi dalam pelayanan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial. Strategi tersebut berkaitan dengan melakukan adaptasi, penguatan kesehatan, dan intensitas dalam pendampingan.

B. Saran

Pada masa pandemi Covid-19, pekerja sosial berkontribusi dalam penanganan masalah, penyesuaian, maupun pemberian layanan terhadap penerima pelayanan, terutama terkait dengan kesehatan hingga penguatan pada masa transisi pandemi. Bagi lembaga, terkhusus lembaga kesejahteraan anak melalui pekerja sosial untuk dapat mempertahankan strategi yang dilakukan terutama pada masa transisi pandemi. Pengembangan strategi dan pelayanan sosial juga lebih dieksplorasi untuk lebih meningkatkan keberfungsian klien. Demikian pula, pekerja sosial lebih mengembangkan inovasi praktik dengan metode generalis baik individu, kelompok, hingga terkait kebijakan dengan memanfaatkan perkembangan digital dalam memberikan pelayanan sosial. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu pekerjaan sosial yakni lebih mengeksplorasi terkait metode dan strategi dalam membangun penguatan pekerja sosial terutama pada masa transisi pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alamsyah, Cepri Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis : Suatu Tuntunan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Huda, Miftahul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ibnu, Syamsi, and Haryanto. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial: Sebuah Kajian Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nashori, Fuad, and Iswan Saputro. *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Pujileksono, Sugeng, and Mira Wuryantari. *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Jawa Timur: Intrans Publising, n.d.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Semium, Yustinus. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Siswanto. *Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- , ed. *Pekerjaan Sosial Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika Perkembangan*. Cet. 2. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- W. Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Zastrow, Charles. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Twelfth edition. Empowerment series. Boston, MA: Cengage Learning, 2017.

Jurnal:

- Baker, Matthew, Katie A. Berens, Shanna Williams, Kaila C. Bruer, Angela D. Evans, and Heather L. Price. “The Impact of COVID-19 on Social Work Practice in Canada: A Comparison of Urban and Rural Contexts.” *Journal of Comparative Social Work* (2021).
- Banks, Sarah, Tian Cai, Ed de Jonge, Jane Shears, Michelle Shum, Ana M. Sobočan, Kim Strom, Rory Truell, María Jesús Úriz, and Merlinda Weinberg. “Practising Ethically During COVID-19: Social Work Challenges and Responses.” *International Social Work* 63, no. 5 (September 2020): 569–583.
- Dominelli, Lena. “A Green Social Work Perspective on Social Work During the Time of COVID-19.” *International Journal of Social Welfare* 30, no. 1 (January 2021): 7–16.
- Fiorentino, Vera, Marjo Romakkaniemi, Timo Harrikari, Sanna Saraniemi, and Laura Tiitinen. “Towards Digitally Mediated Social Work – The Impact of the COVID-19 Pandemic on Encountering Clients in Social Work.” *Qualitative Social Work* (April 11, 2022): 147332502210756.
- Garcia, Maria Lúcia T, Aline F Pandolfi, Fabiola X Leal, Aline F Stocco, Arelys Esquenazi Borrego, Rodrigo ES Borges, Edineia F dos A Oliveira, et al. “The COVID-19 Pandemic, Emergency Aid and Social Work in Brazil.” *Qualitative Social Work* 20, no. 1–2 (March 2021): 356–365.
- Goswami, Lopamudra, Stephen Anthony Larmar, and Jennifer Boddy. “The Impacts of the Covid-19 Pandemic on Surrogacy in India: The Role of Social Work.” *Qualitative Social Work* 20, no. 1–2 (March 2021): 472–478.
- John Henley, Lee, Kathryn Hay, Zoey Allen Henley, Yary Chhay, and Sonthea Pheun. “Social Work in the Time of COVID-19: A Case Study from the Global South.” *Oxford University Press* (2021).

- Kodom, Richard Baffo. "The Role of Social Work in the Healthcare Settings During the COVID-19 Pandemic in Africa." *International Social Work* (January 22, 2022): 002087282110705.
- Kwan, Chi-Kin, Henry Wai-Hang Ling, Johnson Chun-Sing Cheung, and Ernest Wing-Tak Chui. "Safeguarding Health Equality for the Disadvantaged During the COVID-19 Pandemic: Lessons Learned for the Social Work Profession." *Qualitative Social Work* 20, no. 1–2 (March 2021): 463–469.
- McCoyd, Judith LM, Laura Curran, Elsa Candelario, Patricia A Findley, and Kerry Hennessey. "Social Service Providers Under COVID-19 Duress: Adaptation, Burnout, and Resilience." *Journal of Social Work* (June 22, 2022): 146801732211094.
- Minza, Wenty Marina, Faturochman Faturochman, Syurawasti Muhiddin, and Wahyu Jati Anggoro. "Adaptasi Individual Dan Kolektif: Respons Masyarakat Indonesia Menghadapi Pandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi Sosial* 20, no. 1 (February 28, 2022): 1–15.
- Purdananto, Fadlilah. "Perilaku Masyarakat Dan Peran Pekerja Sosial Dalam Membantu Korban Terdampak Pandemi Corona Virus Diseases (COVID-19)." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 2 (December 27, 2021): 99.
- Redondo-Sama, Gisela, Virginia Matulic, Ariadna Munté-Pascual, and Irene de Vicente. "Social Work during the COVID-19 Crisis: Responding to Urgent Social Needs." *Sustainability* 12, no. 20 (October 16, 2020): 8595.
- S. Masten, Ann, and Frosso Motti Stefanidi. "Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19." *Springer Nature Switzerland AG* (2020).
- Sukmana, Omana, and Zaenal Abidin. "The Role of Social Workers in Social Work Practices by Using Information Technology during the Covid-19 Pandemic: Study in East Java Province, Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (2020)
- Susilowati, Ellya, Meiti Subardhini, and Elin Herlina. "Inovasi Praktik Pekerjaan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Pada Masa Covid-19 (Studi Di Dua Pantu Rehabilitasi Sosial Anak Di Jawa Barat)." *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 20 (2021).
- Telaumbanua, Dalinama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial*. Preprint. Open Science Framework, December 2, 2019. Accessed July 6, 2022. <https://osf.io/qtb9h>.
- Tri Sulastri and Muhammad Jufri. "Resiliensi Di Masa Pandemi : Peran Efikasi Diri Dan Persepsi Ancaman Covid-19." *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (April 23, 2021): 25–32.
- Trisanto, Aris. "Kontribusi Pekerja Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Barat." *Jurnal PKS* 20 (n.d.).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.

Wu, Haorui, and Jeff Karabanow. "COVID-19 and Beyond: Social Work Interventions for Supporting Homeless Populations." *International Social Work* 63, no. 6 (November 2020): 790–794.

Website Artikel:

<https://thedreamhouse.org/id/>. Accessed July 6, 2022.

ID, Editor PEKSOS. "Pekerja Sosial Berikan Layanan Dukungan Psikososial Di Wisma Atlet Jakarta -," July 14, 2021. Accessed July 6, 2022. <https://www.peksos.id/pekerja-sosial-berikan-dukungan-rekreasional-psikososial-bagi-pasien-covid-19-di-wisma-atlet-jakarta/>.

ysi-admin. "Unit Layanan." *YSI Cabang D.I. Yogyakarta*, n.d. Accessed July 6, 2022. <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/program/unit-layanan/>.

"Pekerja Sosial Respon COVID-19 | Puspensos." Accessed July 6, 2022. <https://puspensos.kemensos.go.id/pekerja-sosial-respon-covid-19>.

Unicef. "Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia: Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi" (2020). www.unicef.org/indonesia.

Wawancara:

Wawancara dengan Mas Raka Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian pada tanggal 26 Juli 2022 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Wawancara dengan Mas Raka Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian pada tanggal 18 Agustus 2022 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Wawancara dengan Mbak Upik Pekerja Sosial Yayasan Rumah Impian pada tanggal 08 Agustus 2022 di luar Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Wawancara dengan Klien F Yayasan Rumah Impian pada tanggal 10 Agustus 2022 Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Wawancara dengan Mbak Yanti Pendamping Yayasan Rumah Impian pada tanggal 11 Agustus 2022 di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Wawancara dengan Mas Evan Project Manager Yayasan Rumah Impian pada tanggal 04 September 2022 Via Online (WhatsApp).

Wawancara dengan Mbak Nisa Pekerja Sosial YSI Panti 1 pada tanggal 27 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 1 Yogyakarta.

Wawancara dengan Mbak Rahma Pekerja Sosial YSI Panti 2 pada tanggal 26 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 2 Yogyakarta.

Wawancara dengan Mas Faisal Pekerja Sosial YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta.

- Wawancara dengan Pak Hasbi Kepala Panti 1 YSI pada tanggal 27 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 1 Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Devi Kepala Panti 2 YSI pada tanggal 31 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 2 Yogyakarta.
- Wawancara dengan Pak Feri Kepala YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Eni Koordinator Pengasuh YSI Panti 1 pada tanggal 27 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 1 Yogyakarta
- Wawancara dengan Ibu Supri Pengasuh YSI Panti 2 pada tanggal 26 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 2 Yogyakarta
- Wawancara dengan Ibu Muamalah Pengasuh YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta
- Wawancara dengan Mas Anas Pendamping YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta
- Wawancara dengan Klien A YSI Panti 3 pada tanggal 28 Juli 2022 di Yayasan Sayap Ibu Panti 3 Yogyakarta

